

Analisis Kinerja Pembangunan Kabupaten Jeneponto Dengan Metode *Logical Framework Analysis*

Sevenia Tobara^a, Syamsu Alam^b, Regina^c, Irwandi^d, Citra Ayni Kamaruddin^e
a,b,c,d,e Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
E-mail : seveniatobara@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the factors behind the low development performance in Jeneponto Regency. The analysis method used is the Logical Framework Analysis method. The results showed that the factors behind the low development performance in Jeneponto Regency, especially in the fields of education and health, are the low quality of education and the low level of public health. The low quality of education is characterized by the low average length of schooling of the community there which is caused by high dropout rates where the average cause of dropout rates is economic inability, socio-cultural factors some children choose to marry or be married off at school age, and the absence of motivation to go to school so that children choose to work. Meanwhile, the low level of public health is caused by the low life expectancy of the people of Jeneponto. The low life expectancy of the community is caused by the low achievement of optimal service standards (SPM) where the cause of the low achievement is due to inadequate facilities and infrastructure and health services that are not yet optimal.

Keywords: Development Performance, Logical Framework Analysis (LFA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi rendahnya kinerja pembangunan di Kabupaten Jeneponto. Metode analisis yang digunakan ialah metode Logical Framework Analysis. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang melatarbelakangi rendahnya kinerja pembangunan di Kabupaten Jeneponto khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan ialah rendahnya kualitas pendidikan dan rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Rendahnya kualitas pendidikan ditandai dengan rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat disana yang disebabkan oleh tinggi angka putus sekolah dimana rata-rata penyebab angka putus sekolah ialah faktor ketidakmampuan ekonomi, faktor sosial budaya beberapa anak memilih menikah atau dinikahkan pada usia sekolah, dan tidak adanya motivasi untuk sekolah sehingga anak-anak memilih untuk bekerja. Sedangkan dan rendahnya derajat kesehatan masyarakat disebabkan oleh rendahnya usia harapan hidup masyarakat jeneponto. Rendahnya usia harapan hidup masyarakat disana disebabkan oleh rendahnya capaian standar pelayanan optimal (SPM) dimana penyebab rendahnya capaian tersebut dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai serta pelayanan kesehatan yang belum optimal.

Kata Kunci: Kinerja Pembangunan, Logical Framework Analysis (LFA)



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah pulau yang sangat banyak dan beragam. Negara ini memiliki kondisi geografis yang sangat beragam, mulai dari lautan yang luas, pantai yang panjang, hingga pegunungan yang tinggi. Selain itu, jumlah penduduk negara ini yang sangat besar, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), jumlah penduduk Indonesia sekitar 278,8 juta jiwa pada tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia mempunyai kondisi ekonomi yang sangat beragam pula, dengan beberapa daerah yang memiliki pendapatan rendah dan belum berkembang dan beberapa daerah yang memiliki pendapatan yang tinggi dan juga berkembang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berupaya dalam melakukan pemerataan pembangunan untuk memastikan bahwa setiap daerah di Indonesia mendapatkan perhatian serta penangan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Kominfo, 2017).

Rasyid (2000 : 48) menyatakan bahwa pelaksanaan pemerintahan yang baik bergantung pada tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan oleh peraturan, dan pelaksanaan tugas tersebut tergantung pada pemimpinya sendiri. Ada tiga fungsi yang hakiki yang membentuk kegiatan yang harus dilakukan, yaitu pelayanan, pemberdayaann dan pembangunan (*service, empowerment* dan *development*). Dalam hubungan ini, pelayanan yang baik akan menghasilkan keadilan bagi masyarakat bangsa dan negara, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, sedangkan pembangunan akan menghasilkan kesejahteraan dan kemakmuran dalam masyarakat.

Otonomi daerah yang tertuang dalam UU nomor 22 dan 25 tahun 1999 membuka babak baru dalam pembangunan dan pemerataan wilayah di Indonesia. Adanya otonomi daerah dianggap sebagai cara terbaik untuk mendorong pembangunan daerah. Otonomi daerah menggantikan sistem pembangunan terpusat, yang

dianggap tidak efisien dalam mempercepat pembangunan dan juga dapat memperbesar ketimpangan pembangunan pada masing-masing daerah (Damarsari et al., 2015). Setelah daerah diberi otonomi, pemerintah daerah memiliki lebih banyak kebebasan untuk membangun sistem pemerintahan yang terintegrasi.

Berbicara mengenai pembangunan, kualitas sumber daya manusia memiliki keterkaitan dengan masalah pembangunan dikarenakan sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam menentukan perkembangan dan pertumbuhan suatu bangsa. Masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Djojohadikusumo, 1994). Menurut teori *people centered development* oleh Korten (1984), penduduk diposisikan sebagai pusat pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek. Hal tersebut berarti bahwa manusia (rakyat) adalah tujuan utama dari pembangunan, dan kehendak serta kemampuan manusia adalah sumber daya yang paling penting. Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan karena semakin pesatnya kemajuan teknologi menuntut berbagai perubahan dalam kemampuan sumber daya manusia untuk menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk dapat menghadapi tantangan dan kendala pembangunan di era globalisasi saat ini (Azizah, 2013).

Menurut Tjiptoharianto (2000), ada tiga komponen yang mempengaruhi kualitas masyarakat secara keseluruhan, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Derajat kesehatan dan tingkat pendidikan secara signifikan menunjukkan peningkatan kualitas masyarakat. Selain itu, pendidikan dan kesehatan memiliki sifat multidimensional, dimana masing-masing memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat secara keseluruhan, karena pendidikan dan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan (Herdianti, 2016).

Sejarah pendidikan negara ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan menangani masalah sosial-ekonomi. Mulai dari kebutuhan mendesak untuk membebaskan bumiputra dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, Ki Hadjar Dewantara mendirikan Taman Siswa. Pendidikanlah yang digunakan Ki Hadjar untuk 5 meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada masa itu (Wibawa, 2022). Kesehatan juga harus menjadi prioritas utama dalam program pembangunan Indonesia hal tersebut dikarenakan kesehatan merupakan komponen penting dalam menciptakan ketahanan nasional. Kesehatan adalah aset untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial dalam suatu negara (Kemenkes, 2018). Asrida & Haryani (2022), dalam penelitiannya yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersamaan pendidikan dan kesehatan berdampak positif dan signifikan pada pembangunan manusia Indonesia.

Pemerintah daerah Sulawesi Selatan tidak hanya memprioritaskan sasaran program kerjanya pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, melainkan juga pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Hal tersebut dibuktikan lewat salah satu misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Sulawesi Selatan Tahun 2005-2025, yakni “Mewujudkan peningkatan kualitas manusia Sulawesi Selatan” (Bappelitbangda Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Kota Makassar memiliki posisi tertinggi dalam capaian kinerjanya, dibuktikan dengan hasil (*outcomes*) dan dampak (*impact*) dari bidang pendidikan dan kesehatan lebih baik dibanding daerah-daerah lain di Provinsi Sulawesi Selatan yakni Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Makassar sudah menyentuh angka 99%, rata-rata lama sekolah 11,55 tahun, kemudian, angka kematian bayi 11,7, usia harapan hidup 72,40 tahun dan indeks pembangunan manusia 83,12. Sedangkan Kabupaten Jeneponto merupakan daerah yang capaian kinerjanya masih sangat rendah dibanding daerah lain. Dimana dalam bidang pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Jeneponto sudah menyentuh angka 99%, namun pada angka rata-rata lama sekolah menunjukkan Kabupaten Jeneponto hanya sampai 6 atau 7 tahun artinya anak-anak yang sekolah di Kabupaten Jeneponto hanya sampai tahap jenjang Sekolah Dasar (SD) saja hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi pemerintah.

Sedangkan dalam bidang kesehatan angka kematian bayi di Kabupaten Jeneponto menyentuh angka 17,87 menurut hasil sensus penduduk tahun 2020, artinya setiap 1000 kelahiran di Jeneponto ada 17 atau 18 bayi yang mati dan usia harapan hidup di Kabupaten Jeneponto hanya sampai usia 66 atau 67 tahun, ini merupakan angka terendah diantara kabupaten atau kota yang lain. Hal ini menandakan pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Jeneponto harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah.

Hal ini menimbulkan pertanyaan, faktor yang melatarbelakangi rendahnya capaian kinerja pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Jeneponto? Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja pembangunan Kabupaten Jeneponto khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan, dengan mengangkat judul “Analisis Kinerja Pembangunan Kabupaten Kabupaten Jeneponto Dengan Metode *Logical Framework Analysis*”. Adapun rumusan masalahnya ialah faktor apa yang melatarbelakangi rendahnya capaian kinerja pembangunan pada Kabupaten Jeneponto?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode analisis *Logical Framework Analysis* (LFA). LFA adalah alat bantu analisis, presentasi dan manajemen yang dapat membantu perencana untuk menganalisis situasi yang ada selama proyek, menetapkan hirarki logis tentang cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, mengidentifikasi potensi risiko terhadap pencapaian tujuan dan hasil yang berkelanjutan, serta menyajikan ringkasan proyek dalam bentuk standar (Noriyah, 2010). Penelitian ini akan menganalisis kinerja pembangunan di Kabupaten Jeneponto.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan asumsi bahwa sumber data memiliki pemahaman yang paling kuat tentang apa yang diharapkan. Ini memudahkan peneliti untuk mempelajari objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah Kabupaten Jeneponto. Kabupaten Jeneponto dipilih karena rendahnya capaian kinerja pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan dibanding dengan daerah-daerah lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Metode analisis yang digunakan ialah *metode Logical Framework Analysis* (LFA). LFA adalah salah satu alat analisis digunakan untuk penilaian, tindak lanjut, dan evaluasi proyek melalui pendekatan logika. Menurut *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (2002), *Logical Framework* digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau ketidaktercapaian suatu program, dari *result* atau hasil; *impact* (jangka Panjang), *outcomes* (hasil menengah), dan *outputs* (produk); *activities* (kegiatan), dan *input* (keuangan, manusia, dan sumber daya material).

Metode LFA digunakan dalam dua tahap utama: tahap analisis dan tahap perencanaan. Tahap analisis terdiri dari analisis pemangku kepentingan (*stakeholder*), analisis masalah (*problem*), analisis tujuan (*objective*), dan analisis strategi. Tahap perencanaan terdiri dari langkah-langkah untuk membuat matriks logis (*logframe matrix*) yang disertai dengan penjadwalan kegiatan dan sumber daya (Hearle, 2013).

Tabel 1. Langkah Pembuatan LFA

Stage	Element	Activities
ANALYSIS	<i>Stakeholder analysis</i>	Identifikasi dan karakterisasi potensial pemangku kepentingan utama.
	<i>Problem analysis</i>	Identifikasi masalah utama, kendala & peluang dengan menentukan hubungan sebab dan akibat.
	<i>Objective analysis</i>	Mengembangkan 307ndica dari masalah yang diidentifikasi untuk perbaikan situasi di masa depan.
	<i>Strategy analysis</i>	Mengidentifikasi berbagai strategi untuk mencapai 307ndica.
PLANNING	<i>Project plan (log frame)</i>	Menentukan struktur proyek, menguji logika & risiko internal, merumuskan 307ndicator

		keberhasilan yang terukur.
--	--	----------------------------

Sumber : (Riswandi et al., 2019)

Tabel 2. Contoh Matriks LFA

<i>Goals</i>	<i>Indicators</i>	<i>Mean of verification</i>	<i>External factors (Assumptions)</i>
<i>Impact</i>			
<i>Outcomes</i>			
<i>Outputs</i>			
<i>Activities</i>			

Sumber : AusAID (2005)

- Activities* atau kegiatan, merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mencapai *outputs*. *Activities* dapat berupa kegiatan atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk berhasil mencapai tahap berikutnya yakni *outputs*.
- Output*, adalah hasil nyata dari aktivitas yang dilakukan oleh program kerja. *Output* merupakan segala sesuatu yang berupa produk atau jasa sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan masukan yang digunakan.
- Outcomes*, adalah segala sesuatu yang mencerminkan fungsi atau manfaat keluaran/*output*.
- Goals*, Tingkat tertinggi dari tujuan adalah *overall objective/goal*, yang merupakan tujuan utama yang diharapkan yang akan memberikan manfaat kepada program kerja dalam jangka panjang. Tujuan utama adalah tujuan jangka panjang pemilik proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stakeholder Analysis

Stakeholder adalah lembaga, grup atau individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman & McVea, 2001). Dalam penelitian ini, pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan dan dinas kesehatan Kabupaten Jeneponto, memainkan peran penting sebagai *stakeholder*. Mereka memiliki kepentingan yang sangat signifikan dalam penelitian ini karena mereka memiliki pengetahuan yang paling dalam tentang penyebab masalah yang ditemukan dalam penelitian.

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai faktor yang melatarbelakangi rendahnya capaian kinerja pembangunan di Kabupaten Jeneponto, telah secara jelas dan rinci tertuang dalam dokumen resmi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah dan Rencana Strategis (RENSTRA) dari masing-masing lembaga, dalam hal ini dinas pendidikan dan dinas kesehatan, yang merupakan *stakeholder* dalam penelitian kali ini. Dengan demikian, penelitian menggunakan studi literatur dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan masalah penelitian dan penyebabnya. LPPD, RPJMD dan RENSTRA adalah dokumen resmi yang sangat penting dalam pengembangan suatu daerah, termasuk Kabupaten Jeneponto. Dokumen ini berisi permasalahan, tujuan, dan sasaran, yang akan dicapai dalam pembangunan daerah. Dalam hal ini, LPPD, RPJMD dan RENSTRA telah memuat informasi yang relevan terkait dengan masalah penelitian dan penyebabnya, sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami dan mengembangkan solusi yang sesuai.

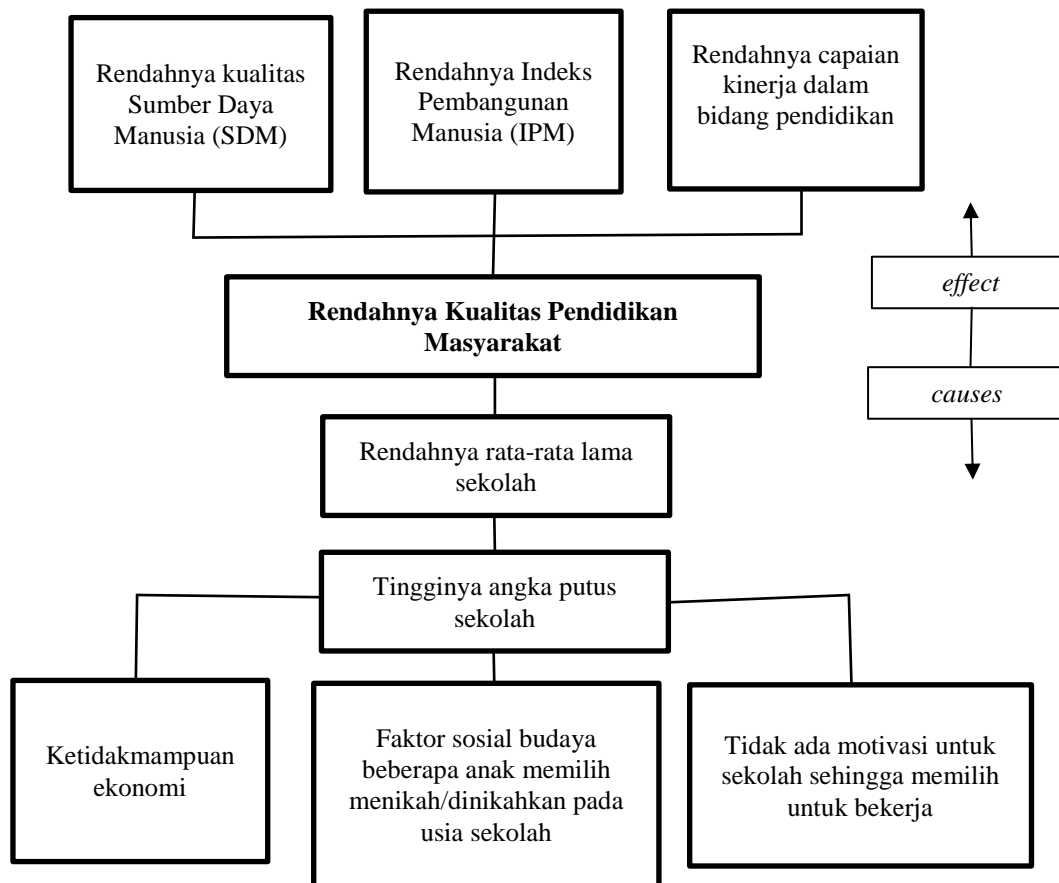
Berdasarkan hasil telaah dokumen, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam capaian pembangunan di Kabupaten Jeneponto. Pembangunan yang dimaksud ialah pembangunan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

- a. Permasalahan dibidang pendidikan berdasarkan RPJMD Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023, yakni masih rendahnya kualitas pendidikan masyarakat yang dibuktikan dengan masih rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat yang ada di Kabupaten Jeneponto. Menurut RENSTRA dinas pendidikan Kabupaten Jeneponto Tahun 2019-2023 rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat disebabkan oleh tingginya angka putus sekolah, dimana beberapa alasan mendasar yang menyebabkan anak putus sekolah ialah ketidakmampuan ekonomi, faktor sosial budaya dimana beberapa anak memilih menikah atau dinikahkan pada usia sekolah, dan tidak ada motivasi untuk sekolah sehingga memilih untuk bekerja.
- b. Permasalahan dibidang kesehatan berdasarkan RPJMD Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023, ialah masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang dibuktikan masih rendahnya usia harapan hidup masyarakat jeneponto. Menurut RENSTRA dinas kesehatan Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023, rendahnya derajat kesehatan masyarakat disebabkan oleh fasilitas sarana dan prasarana belum memadai dan pelayanan kesehatan yang belum optimal.

Problem Analysis

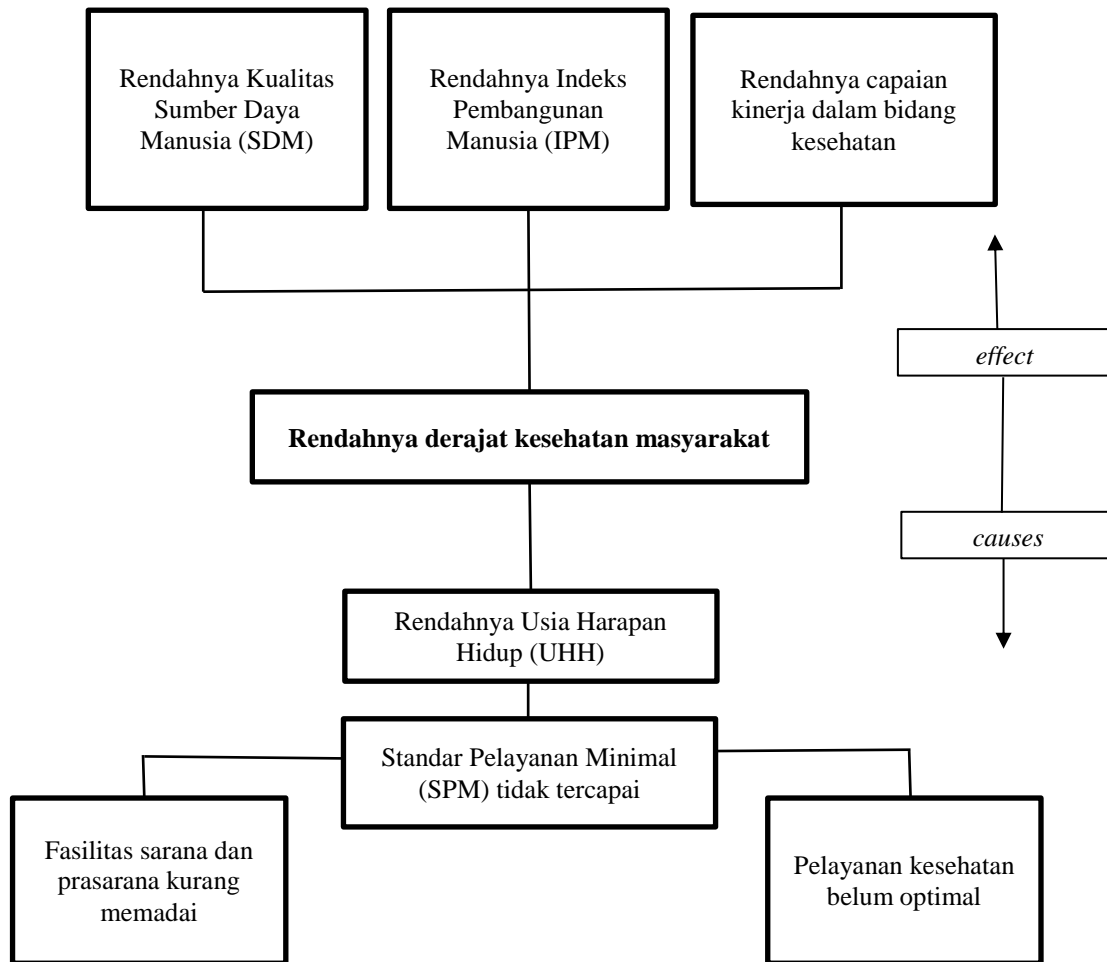
Analisis masalah mengidentifikasi aspek yang tidak menguntungkan dari keadaan saat ini dan menetapkan hubungan sebab-akibat antara masalah yang diidentifikasi (Riswandi et al., 2019). Pada tahap ini, pertanyaan yang harus dijawab adalah "Apakah sebab dan akibat dari masalah yang ada?" Untuk membantu menganalisis dan mengklarifikasi sebab-akibat, dapat dibuat diagram yang dikenal sebagai "pohon masalah" atau "hierarki masalah". Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan hambatan nyata yang menjadi prioritas tinggi bagi pemerintah dan hambatan yang mereka ingin atasi.

Gambar 1. Pohon Masalah (*Problem Tree*) Bidang Pendidikan



Menurut hasil telaah dokumen, dapat diketahui bahwa masalah utama dalam bidang pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan masyarakat karena rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan dapat diketahui bahwa masalah utama dalam bidang kesehatan adalah rendahnya derajat kesehatan masyarakat karena rendahnya Usia Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Jeneponto. Permasalahan ini memiliki berbagai sebab dan akibat, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. dan 2. dibawah ini.

Gambar 2. Pohon Masalah (*Problem Tree*) Bidang Kesehatan



Objective Analysis

RENSTRA dinas pendidikan Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023 mengemukakan bahwa tujuan yang diinginkan ialah meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat dan yang diharapkan dimasa mendatang ialah meningkatnya kualitas sumber daya manusia, indeks pembangunan manusia serta capaian kinerja dalam bidang pendidikan. Berdasarkan analisis tujuan dalam bidang pendidikan, bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dalam meningkatkan capaian kinerja pembangunan ialah meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa solusi yang digunakan ialah meningkatkan rata-rata lama sekolah masyarakat dengan menurunkan angka putus sekolah. Untuk menurunkan angka putus sekolah beberapa solusi yang perlu dilakukan ialah membantu biaya pendidikan masyarakat yang tidak mampu melalui beasiswa, mengupayakan agar masyarakat lebih memilih lanjut bersekolah dibanding menikah diusia sekolah dan memberikan motivasi terhadap masyarakat untuk bersekolah.

Sedangkan dalam bidang kesehatan, RENSTRA dinas kesehatan Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023 mengemukakan bahwa tujuan yang diinginkan ialah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dan

yang diharapkan dimasa mendatang ialah meningkatnya kualitas sumber daya manusia, indeks pembangunan manusia serta capaian kinerja dalam bidang kesehatan. tujuan utama yang ingin dicapai dalam meningkatkan capaian kinerja pembangunan ialah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa solusi yang digunakan ialah meningkatkan usia harapan hidup masyarakat dengan meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Untuk meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), beberapa solusi perlu dilakukan ialah meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan.

Strategy Analysis

Analisis strategi bertujuan untuk untuk menemukan opsi atau strategi alternatif yang mungkin untuk menilai kelayakan dan menyetujui satu strategi proyek. Masalah dan opsi ini perlu diteliti secara menyeluruh untuk membantu menentukan luas proyek yang mungkin sebelum pekerjaan yang lebih rinci dilakukan (Hearle, 2013).

a. Bidang Pendidikan

Berdasarkan RENSTRA dinas pendidikan Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023, strategi yang dapat berdampak positif untuk mengangani permasalahan dalam bidang pendidikan ialah meningkatnya derajat pendidikan masyarakat (*JENEPONTO CARA'DE*) dengan memperbaiki kualitas dan akses penyelenggaraan pendidikan secara merata dengan memperluas kerja sama beasiswa bagi penduduk kurang mampu dan pelajar berprestasi dengan berbagai pihak

b. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan berdasarkan RENSTRA dinas kesehatan Tahun 2018-2023, strategi yang dapat berdampak positif untuk mengangani permasalahan dalam bidang kesehatan ialah Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan meningkatkan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam pelaksanaan kesehatan masyarakat.

Logframe

a. Bidang Pendidikan

Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023, tujuan utama dan menjadi tujuan jangka panjang dalam meningkatkan derajat dan kualitas pendidikan ialah untuk mmeningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Target yang harus dicapai dan dipertahankan untuk mencapai tujuan tersebut ialah keterjangkauan biaya pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah, penyediaan subsidi beasiswa anak usia sekolah, meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Target tersebut dapat terpenuhi, ketika proses (*input*) telah dilakukan, yakni dengan pemerintah daerah terus *follow-up* program tersebut agar komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (pemangku kepentingan) terus terjalin, memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi, serta memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu tentang program beasiswa dan pendidikan gratis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks Logical Framework Analysis penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 3. Matriks *Logical Framework Analysis* Bidang Pendidikan

<i>Desain Summary</i>	<i>Indicator</i>	<i>Means of Verifications</i>	<i>Assumptions</i>
<i>Goal:</i> Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas	Menigkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pemantauan hasil laporan dan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	Berhasilnya program dan capaian kinerja dalam bidang pendidikan meningkat
<i>Purpose:</i> Meningkatnya kualitas pendidikan	Meningkatnya rata-rata lama sekolah	Pemantauan hasil laporan dan data rata-rata lama sekolah	Capaian kinerja dalam bidang pendidikan meningkat

<i>Output:</i> Meningkatnya angka partisipasi sekolah dan angka partisipasi setiap jenjang pendidikan	Turunnya angka putus sekolah	Pemantauan hasil laporan dan data angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka putus sekolah setiap jenjang Pendidikan.	Masyarakat dapat bersekolah kejenjang yang tinggi
<i>Activities:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Follow-up program • Pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan • Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan • Memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu tentang program beasiswa dan pendidikan gratis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (pemangku kepentingan) terus terjalin • Jumlah tenaga kependidikan yang memenuhi kompetensi • Jumlah anak usia sekolah yang duduk dibangku sekolah • Jumlah anak usia sekolah yang menerima subsidi 	Pemerintah daerah melakukan pemantauan baik secara langsung atau melalui para pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Program dapat terlaksana • Tenaga pendidik memiliki kompetensi dan penguasaan dalam metodologi mengajar • Masyarakat termotivasi untuk menuntut ilmu dibangku sekolah • Masyarakat memanfaatkan peluang untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.

b. Bidang Kesehatan

Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2023, tujuan utama dan menjadi tujuan jangka panjang dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ialah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Target yang harus dicapai dan dipertahankan untuk mencapai tujuan tersebut ialah segera menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang dibutuhkan memberikan pelayanan berkelanjutan melalui - siklus hidup dengan pendekatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat, dan penguatan pencegahan faktor risiko, deteksi dini dan pembudayaan germas guna pencegahan dan pengendalian penyakit.

Seperti halnya dalam bidang pendidikan yang telah dibahas sebelumnya, dalam bidang kesehatan agar target tersebut dapat terpenuhi maka perlu melakukan proses (input), yakni dengan pemerintah daerah terus follow-up program agar dapat membangun komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (pemangku kepentingan), menentukan pengembangan sarana dan prasarana kesehatan menggunakan skala prioritas baik itu dari segi lokasi maupun jenis pembangunan, dan pengupayaan pengoptimalan pelayanan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Tabel 4. Matriks *Logical Framework Analysis* Bidang Kesehatan

<i>Desain Summary</i>	<i>Indicator</i>	<i>Means of Verifications</i>	<i>Assumptions</i>
<i>Goal:</i> Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas	Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan indeks kesehatan	Pemantauan hasil laporan dan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Berhasilnya program dan capaian kinerja dalam bidang kesehatan meningkat

<i>Purpose:</i> Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH)	Pemantauan hasil laporan dan data Usia Harapan Hidup (UHH)	Capaian kinerja dalam bidang kesehatan meningkat
<i>Output:</i> Meningkatnya capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Sasaran persentase 100%	Pemantauan hasil laporan dan data capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dan sarana prasarana yang memadai
<i>Activities:</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Follow-up</i> program • Menentukan pengembangan sarana dan prasarana kesehatan menggunakan skala prioritas • Pengupayaan pengoptimalan pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (pemangku kepentingan) terus terjalin • Jumlah rumah sakit yang terakreditasi serta sarana dan prasarana yang telah dibangun/ditingkatkan • Persentase capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) 	Pemerintah daerah melakukan pemantauan baik secara langsung atau melalui para pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Program dapat terlaksana • Sarana dan prasarana memadai • Pelayanan yang optimal

PEMBAHASAN

Pemangku kepentingan (stakeholder) yang termasuk key player berperan dalam pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Jenepono ialah pemerintah daerah, dinas pendidikan dan dinas kesehatan. Dimana -

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks Logical Framework Analysis penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini. informasi yang dibutuhkan dari masing-masing pemangku kepentingan terkait penelitian ini, dapat diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan seperti Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis (RENSTRA) dari masing-masing dinas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya capaian kinerja pembangunan di Kabupaten Jenepono, yakni dalam bidang pendidikan ialah rendahnya kualitas pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat yang ada di Kabupaten Jenepono. Rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat disana disebabkan oleh tinggi angka putus sekolah dimana rata-rata penyebab angka putus sekolah ialah faktor ketidakmampuan ekonomi, faktor sosial budaya beberapa anak memilih menikah atau dinikahkan pada usia sekolah, dan tidak adanya motivasi untuk sekolah sehingga anak-anak memilih untuk bekerja.

Sedangkan dalam bidang pendidikan ialah rendahnya derajat kesehatan masyarakat, yang disebabkan oleh rendahnya usia harapan hidup masyarakat jenepono. Rendahnya usia harapan hidup masyarakat disana disebabkan oleh rendahnya capaian standar pelayanan optimal (SPM) dimana penyebab rendahnya capaian tersebut dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai serta pelayanan kesehatan yang belum optimal.

Untuk menurunkan angka putus sekolah beberapa solusi yang perlu dilakukan ialah membantu biaya pendidikan masyarakat yang tidak mampu melalui beasiswa, mengupayakan agar masyarakat lebih memilih lanjut bersekolah dibanding menikah diusia sekolah dan memberikan motivasi terhadap masyarakat untuk bersekolah. Sedangkan untuk meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), beberapa solusi perlu dilakukan ialah meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan.

Dalam bidang pendidikan, target tersebut dapat dicapai ketika melalui bebrapa proses (input) yang direkomendasikan yakni:

1. Pemerintah daerah terus *follow-up* program yang dilakukan agar komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (pemangku kepentingan) terus terjalin.
2. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu tentang program beasiswa dan pendidikan gratis.
3. Memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi.

Sedangkan dalam bidang kesehatan, target tersebut dapat dicapai ketika melalui bebrapa proses (input) yang direkomendasikan yakni:

1. Pemerintah daerah terus *follow-up* program yang dilakukan agar dapat membangun komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (pemangku kepentingan).
2. Menentukan pengembangan sarana dan prasarana kesehatan menggunakan skala prioritas baik itu dari segi lokasi maupun jenis pembangunan.
3. Pengupayaan pengoptimalan pelayanan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Faktor yang melatar belakangi rendahnya kinerja pembangunan dalam bidang pendidikan di Kabuten Jeneponto ialah rendahnya kualitas pendidikan yang ditandai dengan rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat. Penyebab rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat di Kabupaten Jeneponto ialah tingginya angka putus sekolah, dimana akar permasalahan dari tingginya angka putus sekolah ialah ketidakmampuan ekonomi masyarakat, faktor sosial budaya dimana beberapa anak memilih menikah atau dinikahkan pada usia sekolah, dan tidak adanya motivasi untuk sekolah sehingga anak-anak memilih untuk bekerja.
2. Berdasarkan analisis *Logical Framework Analysis* (LFA) solusi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ialah peningkatan keterjangkauan biaya pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah, penyediaan subsidi beasiswa anak usia sekolah, Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Faktor yang melatar belakangi rendahnya kinerja pembangunan dalam bidang kesehatan di Kabuten Jeneponto ialah rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang ditandai dengan rendahnya usia harapan hidup masyarakat. Penyebab rendahnya usia harapan hidup masyarakat di Kabupaten Jeneponto ialah rendahnya capaian standar pelayanan minimal (SPM), dimana akar permasalahan dari rendahnya capaian standar pelayanan minimal ialah fasilitas sarana dan prasarana tidak memadai serta pelayanan kesehatan yang belum optimal.
4. Berdasarkan analisis *Logical Framework Analysis* (LFA) solusi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ialah menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang dibutuhkan, memberikan layanan berkelanjutan sepanjang siklus hidup melalui pemberdayaan masyarakat dan pendekatan keluarga, meningkatkan faktor risiko pencegahan, meningkatkan deteksi dini, dan pembudayaan germas untuk pencegahan dan pengendalian penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrida, & Haryani. (2022). Pengaruh Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia . *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, Vol.6, 82–85.
- Ausaid. (2005). *The Logical Framework Approach*. Australian Agency For International Development, Commonwealth Of Australia.
- Azizah. (2013). Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Indeks Pembangunan Manusia Dan Indeks Mutu Hidup Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.13(No.4), 144–152.
- Bappelitbangda Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2024-2026*.
- Bps. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*.
- Damarsari, R., Junaidi, & Yulmardi. (2015). Kinerja Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol.2(No.3), 161–172.
- Dinas Kesehatan. (2018). *Perubahan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto Tahun 2018 - 2023*.
- Dinas Pensisikan Dan Kebudayaan. (2019). *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2018-2023*.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Anggota Ikapi, Ed.). Pt Pustaka Lp3es Indonesia.
- Freeman, E., & Mcvea, J. (2001). *A Stakeholder Approach To Strategic Management*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Hearle, D. (2013). *Membangun Logical Framework (Kerangka Kerja Logis)*. Money Studio.

- Herdianti, W. (2016). Pengaruh Pembangunan Manusia Di Bidang Kesehatan, Pendidikan Dan Daya Beli Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Blitar Raya Tahun 2000-2014. *Jurnal Ilmiah*, 1–10.
- International Federation Of Red Cross And Red Crescent Societies. (2002). *What Is Vulnerability?*
- Kemendes. (2018). *Prioritaskan Kesehatan Dalam Agenda Pembangunan Nasional*.
- Kominfo. (2017). *Bangun Perbatasan, Meratakan Pembangunan Indonesia*.
- Korten, D. C. (1984). *Pembangunan Yang Memihak Rakyat: Kupasan Tentang Teori Dan Metode Pembangunan*. Lembaga Studi Pembangunan (Lsp), Yayasan Studi Pembangunan. .
- Noriyah. (2010). *Hand Book For Logical Framework Analysis*. Economic Planning Unit Prime Minister's Department.
- Pemerintah Kabupaten Jeneponto. (2021). *Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023*.
- Rasyid, R. (2000). *Makna Pemerintahan, Tinjauan Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan*. Mutiara Sumber Widya.
- Riswandi, I. D. C., Suprpto, & Herlambang, A. D. (2019). Evaluasi Kinerja Pembangunan Program Kerja Base Transceiver Station (Bts) Menggunakan Logical Framework Analysis Studi Pada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi Dan Informasi (Bakti) Kominfo. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, Vol.3(No.3), 2685–2692.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptoharianto, P. (2000). *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Lper Fe-Ui.
- Wibawa, S. (2022, June 2). Pendidikan Dan Kemiskinan. *Pascasarjana Universitas Negeri Jogja*.